



Kajian Bliiblika Tentang Kebohongan Rahap Berdasarkan Yosua 2:1-14

Kani Kani

Sekolah Tinggi Teologia Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email : Aniyani101299@gmail.com

Yeremia Hia

Sekolah Tinggi Teologia Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

***Abstract.** Rahap is a prostitute who lives in the city of Jericho, the name "Rahab" appears the first time in the Bible, namely in the Book of Joshua, especially in chapter 2. She comes from Canaan whose life is not right before God. but Rahap and his family got salvation when he rescued and hid the two spies from Israel by deceiving the king of Jericho's envoys. while lying is an act that is not right before God because it can harm others and himself. .hsl this is the problem where many people think that it is permissible to lie as long as it is for the good even if we see in our daily lives more people commit lies than other crimes. in this study using qualitative and exege methods. The purpose of writing this article is to get answers and a correct understanding of why Rahap's lie is considered the truth and to serve as a guide so that believers don't lie anymore but instead become honest people*

Keywords: Lies, Rahap, Allah

Abstrak. Rahap merupakan perempuan sundal Yang tinggal di kota Yerikho, Nama “Rahab” muncul pertama kali di Alkitab ialah di dalam Kitab Yosua, khususnya di pasal 2. Ia berasal dari kanaan yang kehidupannya tidak benar dihadapan Tuhan. Namun Rahap dan keluarganya mendapat keselamatan ketika ia menyelamatkan dan menyembunyikan kedua orang pengintai dari Israel dengan cara membohongi para utusan raja Yerikho. Sedangkan kebohongan merupakan tindakan yang tidak benar dihadapan Tuhan karena dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Hsl inilah yang menjadi masalah dimana banyak orang yang beranggapan bahwa boleh berbohong asalkan demi kebaikan bahkan jika kita lihat di dalam kehidupan kita sehari-hari lebih banyak orang yang melakukan kebohongan daripada kejahatan lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan eksege. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk mendapat jawaban dan pemahaman yang benar tentang mengapa kebohongan Rahap dianggap sebagai kebenaran dan utnuk menjadi pedoman supaya orang percaya tidak melakukan kebohongan lagi melainkan menjadi orang yang jujur.

Kata kunci : Kebohongan, Rahap, Allah

PENDAHULUAN

Kebohongan merupakan kebalikan dari kebenaran dan kebohongan juga merupakan tindakan yang melanggar moral karena dapat merugikan atau menyesatkan orang lain serta diri sendiri. Bahkan semua ajaran umat yang beragama melarang tindakan Kebohongan tersebut karena kebohongan merupakan suatu pelanggaran dalam kitab suci. Kebohongan dalam perspektif islam ialah merupakan lawan dari kebenaran. Maka segala hal yang tidak benar dan sengaja dalam menyesatkan orang lain merupakan dusta.¹ Ajaran islam melarang tindakan berbohong dan menyatakan bahwa kebohongan merupakan dosa yang akan berakar ke dosa besar.² Dan dalam ajaran Kristen Berbohong sangat tidak dianjurkan dan dilarang oleh sebagian besar interpretasi kekristenan. Argumen untuk ini berdasarkan pada berbagai bagian Alkitab, khususnya "jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu", yang merupakan salah satu dari Sepuluh Perintah Tuhan (keluaran 20:16) untuk alasan ini, berbohong umumnya dianggap sebagai dosa dalam agama Kristen.³ Namun dalam kenyataannya masih banyak yang di jumpai di dalam kehidupan sehari-hari ialah perbuatan kebohongan. Sebagaimana yang telah dikutip oleh Alistair Begg, menyatakan bahwa 91 persen orang yang sering berbohong.⁴ Dan apapun bentuk kebohongan tetap aja bikin orang menjadi kecewa.

Setiap manusia pasti pernah melakukan kebohongan baik di sengaja maupun tidak disengaja, baik anak-anak maupun orang tua bahkan Hamba Tuhan pun masih ada yang melakukan kebohongan juga dan berbohong sudah tentu Alkitab melarang. Serta dalam tokoh Alkitabpun masih ada yang melakukan kebohongan tersebut meskipun kebohongan itu sesuatu hal yang tidak baik dan benar di hadapan Tuhan. Dimana dosa pertama ialah berbohong yang terjadi di taman Eden yaitu waktu iblis dalam bentuk seekor ular berhasil membohongi Hawa. Seperti yang tertulis di dalam kejadian 3:1b, 4,7 yang menyatakan : “ular itu berkata berkata kepada perempuan itu: tentulah Allah berfirman: semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?”...tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: “sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah tahu tentang yang

¹ Ani Nursalikah, “Berbohong Dalam Perspektif Islam,” *islamdigest. Republika Co.id* (2021).

² Patterson James, *The Day That America Told the Truth* (national bestseller, 1994).Hal. 45

³ Blacketer, Raymond Exegesis Calvin tentang Kebohongan dan Pembohong dalam Perjanjian Lama". *Tinjauan Reformasi* (("No Escape by Deception:2008

⁴ *Lembaga Alkitab Inndonesia, Alkitab Perjanjian Lama* (jakarta, 2005).

baik dan yang jahat”.⁵ Dari nats tersebut jelas bahwa Firman Allah di putarbalikkan oleh iblis sehingga menjadi berita bohong hal ini membuat manusia kehilangan kemuliaan Allah karena mereka sudah jatuh ke dalam dosa. Menurut Jons McDowell, menyatakan bahwa iblis musuh Allah, telah memasuki ke dalam taman Eden meyakinkan manusia dalam mengambil pilihan untuk menghancurkan hubungan yang telah Allah bangun dengan manusia.⁶

Melarang dan berdosa karena manusia merupakan gambar dan rupa Allah yaitu Berbohong merupakan suatu tindakan yang tidak benar di dunia terlebih lagi di dalam Akitab sangat kepada orang percaya kepadanya di mana Allah memiliki pribadi yang kudus dan benar sebagaimana yang telah dikatakan oleh Kitab Imamat 20:26 menyatakan: “kuduslah kamu bagi-Ku, sebab Aku ini, Tuhan, kudus dan aku telah memisahkan kamu dari bangsa-bangsa lain supaya menjadi milik-Ku”. Selain itu Rasul Petrus juga menyatakan dalam 1 Petrus 1:15-16 menyatakan “tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: kuduslah kamu, sebab Aku kudus.” Bahkan Allah sendiri yang mengeluarkan perintah kepada Musa yang terdapat di dalam kitab Imamat 19:11 yang menyatakan: “jangan mencuri janganlah kamu berbohong dan janganlah kamu berdusta seorang kepada sesamamu” dalam ayat ini sangat jelas bahwa Allah melarang mengucapkan kata bohong ataupun dusta. Bahkan di dalam perjanjian baru pun tertulis tentang berbohong atau berdusta yang terdapat di dalam surat Paulus kepada orang-orang di Efesus yaitu dipasalnya 4:2 yang menyatakan: “karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain karena kita adalah sesama anggota” itulah sebabnya orang Kristen tidak bisa berbohong karena berbohong merupakan larangan Tuhan yang dapat menimbulkan dosa bagi orang yang melanggar perintah-Nya dan orang yang berdosa sudah pasti kena hukuman dari Tuhan. Hal ini tidak hanya berlaku bagi orang Kristen melainkan agama lain juga melarang umatnya untuk tidak berbohong

Namun dalam kenyataannya manusia masih banyak yang melakukan kebohongan tersebut bahkan tokoh-tokoh di Alkitab saja masih ada sebagian yang berbohong contohnya seperti kasus Bidanya sifra dan Puah ini yang melakukan kebohongan namun dibenarkan oleh Tuhan. Mereka ini merupakan seorang tabib yang di tugaskan untuk membantu perempuan israel untuk melahirkan. karena pada saat itu raja Firaun memerintahkan bidan itu membunuh bayi laki-laki Israel agar mengurangi jumlah mereka di Mesir tetapi para bidan itu tidak melakukannya atau tidak membunuh bayi tersebut oleh karena mereka takut akan Allah.

⁵ Jons McDowell, *The Unshakable Truth* (Malang: GanduM Mas, 2016). .143

⁶ “W Id.m.Wikipedia.Org/Wiki.,” n.d.

Kemudian raja Firaun memanggil mereka dan pada saat mereka ditanya oleh raja Firaun bukannya mereka mengatakan yang sebenarnya melainkan mereka mengatakan bahwa perempuan Ibrani lebih kuat dari pada perempuan Mesir sehingga sebelum bidan dari mereka sudah melahirkan maka tidak bisa lagi untuk di bunuh sebab orang tuanya sudah tahu bahwa bayinya masih hidup. Kasus ini sudah jelas berbohong. Tetapi Allah memberkati mereka pada hal sudah melanggar moralnya Tuhan. Kemudian dalam kasusnya seorang perempuan sundal yang non Israel yang bernama Rahap, berasal dari Kanaan yang bangsa yang akan dimusnakan oleh Tuhan karena bangsa Kanaan penuh dengan pelacuran. Namun ia mempunyai rumah di Yerikho. Dalam kitab Yosua 2:3-4 sangat jelas menunjukkan akan kebohongan Rahab kepada para utusan-utusan raja Yerikho. Pada saat raja Yerikho mendengar kabar bahwa kedatangan pengintai-pengintai ke kotanya, maka dia langsung menyuruh para prajuridnya untuk bertemu dengan Rahap

Melihat beberapa teks di atas yang terlihat sepertinya bertentangan, maka tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk pendalaman lebih lanjut untuk mengetahui setiap makna teks yang tertulis. Lebih lagi karena kebohongan Rahab ini mendapat pembenaran sehingga bisa saja orang Kristen juga akan berbohong dengan dalil bahwa Rahap berbohong untuk kebaikan, maka orang Kristen juga boleh berbohong asalkan bertujuan baik. Oleh karena itulah pentingnya penulisan artikel ini untuk mendapat jawaban dan pemahaman yang benar tentang mengapa kebohongan Rahap dianggap sebagai kebenaran? Penulis memberikan judul artikel ini adalah “Kajian Biblika Tentang Kebohongan Rahap Berdasarkan Yosua 2:1-14”

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode Kualitatif murni yang merupakan suatu penelitian yang mendalam yaitu menggunakan pendekatan kepustakaan (library research).⁷ Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk membuat suatu fakta dapat dipahami⁸ sedangkan penelitian murni yang disebut penelitian dasar, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ilmiah maupun menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan tertentu. Penelitian ini digunakan dalam mengembangkan teori yang sudah ada maupun menemukan teori baru. Serta menggunakan metode eksegesis bibliikal, yang dilakukan dari ayat ke ayat dengan menyajikan wawasan eksegesis yang relevan pada

⁷ Morissan, Riset Kualitatif 1st Ed. (Jakarta Prenadamedia Group 2019).

⁸ Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Takalar: Yayasan Alhmar Cendekia Indonesia, 2019).

suatu prikop tertentu yang membahas tentang beberapa elemen; sejarah, kultur, redaksional, gramatika.⁹Selain itu penulisan juga menggunakan penelitian historis atau sejarah yang merupakan penelitian yang berkaitan dengan analisis yang logis terhadap kejadian yang telah berlangsung di masa lalu. Dengan tujuan untuk merumuskan kesimpulan mengenai sebab yang berlangsung.¹⁰

ISI DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Yosua pasal 2:1 menyatakan bahwa Rahap merupakan perempuan sundal atau pelacur yang tinggal di Yerikho.

Menurut Mariska Louterboom, Rahap merupakan perempuan sundal Yang tinggal di kota Yerikho. Menurut Mariska Louterboom, Nama “Rahab” muncul pertama kali di Alkitab ialah di dalam Kitab Yosua, khususnya di pasal 2. Alkitab dengan gamblang menerangkan bahwa Rahab adalah seorang perempuan sundal (Yosua 2:1). Dalam bahasa Ibrani Ribh “menjadi luas yang merupakan singkatan dari nama Teoforik yang berarti Tuhan telah memperbesarkan. Ia berasal dari kanaan tetapi tinggal di Yerikho.¹¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa Nama Rahap telah diperkenalkan oleh Alkitab sebagai seorang pelacur atau bisa disebut sebagi perempuan sundal, di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian baru. Namanya dikaitkan dengan iman dan membenaran, serta nama Rahap dicantumkan di dalam silsilah Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat orang Nasrani. Berbicara mengenai perempuan pelacur maupun perempuan sundal ialah perempuan yang dianggap di luar struktur masyarakat atau bisa dikatakan seperti sampah di masyarakat yang paling hina, rendahan, dan yang sangat menjijikkan. Dimana mereka dijadikan sebagai budak seks dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan seksual para lelaki.

Dalam Yosua 2:1-14 ini kita dapat jumpai tindakan dan kebohongan yang dilakukan oleh Rahap ialah sebagai berikut :

⁹ Kevin Gery Smith, *Writing and Research: A Guide For Theological Student* (UK: Langham Global library, 2016). 131-137

¹⁰ Erwin Harahap, jenis-jenis penelitian menurut tujuannya, (jurnal erwin2h.wordpress.com. 2019)

¹¹ Mariska Louterboom, “Pelacuran Suci: Konsep Pelacuran Menurut Kisah Perempuan Bernama Rahab dalam Yosua 2:1-24 sebagai bagian Sejarah Deuteronomis,” *Jurnal Kajian Sosial Interdisipliner Bina Darma* 24, No. 72 (September 2006):209, diakses 12

Ayat 1. Rahab memberikan tempat kepada kedua pengintai

Dengan memberikan tempat kepada kedua pengintai tersebut menunjukkan bahwa ia menerima kedua pengintai dan membiarkan mereka untuk tidur di rumahnya. Hal tersebut merupakan awal dari wujud kepercayaan Rahab terhadap Allah. Kepercayaan Rahab dibuktikan melalui kesetiaannya kepada umat Allah, dari menerima kedua pengintai sampai menolong mereka kabur dari Yerikho.

Ayat 2-3, Rahab Menjaga Kedua Pengintai

Kata “menjaga” tidak ditemukan di dalam ayat 2-7, ataupun di dalam keseluruhan Yosua 2. Namun, dari tindakan-tindakan Rahab di ayat 2-7 bisa ditemukan bahwa Rahab telah berusaha menjaga kedua pengintai dan tindakan Rahab tertuju kepada kepercayaannya kepada Allah.

Ayat 4a-6, Rahab membawa dan menyembunyikan kedua pengintai

yang dalam Bahasa Ibraninya ialah וַתִּקַּח atau “wattiqakh” (bentuk imperfek feminim tunggal dari kata dasar “laqakh”) yang artinya “dia membawa”¹² Jadi, di bagian ini ditemui kalau saat itu Rahab membawa kedua pengintai dan menyembunyikan mereka. Kata “membawa” mempunyai arti yang sama dengan kata “menyuruh” di ayat 6. Kata “menyuruh” dipakai pada waktu Rahab membawa kedua pengintai ke atas sotoh rumahnya. Di ayat 6, kata “menyuruh” ialah וַתְּעַלְמֵהֶן atau “he’elam” dalam bentuk hifil perfek feminim orang ke-3 tunggal dari kata dasar “alah” yang berarti membawa menuntun atau menawarkan.¹³ Jadi tindakan Rahab pada waktu itu membawa kedua pengintai itu dengan menyuruh mereka untuk mengikuti intruksinya. Sebab dari kata menyuruh dan membawa menunjukkan keaktifan Rahab dalam membantu kedua pengintai tersebut tanpa dipaksa atau disuruh oleh para pengintai melainkan oleh karena ketulusan hatinya sendiri sebab dia tahu bahwa keadaan kedua pengintai tersebut sudah mendesak sehingga ia membantu mereka

ayat 4a-6 menyembunyikan kedua pengintai

selain membawa Rahab juga menyembunyikan kedua pengintai tersebut. Kata menyembunyikan dalam bahasa Ibraninya ialah וַתִּסְתֵּפֵן atau “wattitsefeni” (bentuk imperfek feminim tunggal dari “tsapan”) yang artinya “dia menyembunyikan”.¹⁴ Namun dalam ayat 4a dan 6 menggunakan kata ibrani yang berbeda. Dimana di ayat 4a menggunakan וַתִּפְּץ atau

¹² WTM Morphology, word Analysis, In Bible Work Version 9, s.v, “ וַתִּקַּח ”

¹³ Ibid, , s.v, וַתְּעַלְמֵהֶן

¹⁴ Ibid, s.v, וַתִּסְתֵּפֵן

“tsafan “yang berarti menyembunyikan, memberikan tempat perlindungan dan menyimpan.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa Rahap seakan-akan seperti menyimpan sesuatu yang berharga karena dia tidak mau kehilangan kedua pengintai tersebut. Itulah sebabnya penulis kitab ini menggunakan kata tsafan di ayat 4 ini. Sedangkan di ayat 6 menggunakan kata סָמַח atau “taman “ yang berarti menyembunyikan¹⁶ hal ini menjelaskan tindakan Rahap secara lengkap. Dimana di ayat 6 dituliskan tindakan Rahap menyembunyikan kedua pengintai tersebut dengan cara menutupi mereka di bawah timbunan batang rami.¹⁷ Sebagaimana juga dituliskan dalam bukunya Jonh menyatakan bahwa kata “menyembunyikan” pada ayat 6 yang berarti “mengubur” . maka pada waktu Rahap menyembunyikan kedua pengintai itu di bawah timbunan rami ia bagaikan mengubur kedua pengintai tersebut. Hal ini menunjukkan kalau Rahap betul-betul semua tubuh mereka dengan tumpukan rami agar mereka tidak ketahuan.¹⁸ Jadi tindakan Rahap ini menunjukkan kesungguhannya dalam menolong kedua orang pengintai tersebut.

Ayat 5-7 Rahap berbohong kepada utusan raja Yerikho

Kebohongan Rahap tidak terdapat dalam kitab ini namun dalam tindakannya dan kesaksiannya kepada utusan raja tersebut yaitu ketika Rahap melindungi kedua pengintai dalam pasal 2:4b-5 tersebut Rahap memberikan kesaksian palsu. Yaitu terlihat pada saat Rahap menjawab pesan dari raja Yerikho, ia memulainya dengan berkata jujur. Ia mengakui kalau kedua pengintai itu telah datang kepadanya. Yang menunjukkan bahwa Rahap menyetujui dengan pesan raja tersebut. Karena kata memang memiliki arti benar dan iya. Kemudian kata datang dalam bahasa Ibraninya ialah “bo’u atau בָּאוּ yang berbentuk qal perfek orang ke-3 jamak dari kata dasar “bo” yang berarti “masuk”. Oleh karena itu John memberikan pemahaman bahwa Rahap pada waktu itu telah menyetujui dan mengakui kalau kedua penginta itu sudah masuk dan datang di rumahnya.¹⁹ Kemudian Rahap melanjutkan jawabannya dengan menyatakan “*tetapi aku tidak tahu dari mana asal kedua pengintai itu dan pada saat pintu gerbang itu ditutup menjelang malam keluarlah orannng-orang itu; aku tidak tahu kemana orang, segeralah kejar mereka tentulah kamu dapat menyusul mereka* (4b-

¹⁵ Ibid, s.v, סָפַח

¹⁶ Ibid, s.v, סָמַח

¹⁷ Kamus Alkitab versi1.2.1, “rami”.

¹⁸ Jonh D. Currid, strong and courageous :Joshua simply Explained(England: Ep Books, 2011),36

¹⁹ John D. Currid, Strong and Courageous: Joshua Simply Explained (England Ep Books, 2011). 36

6). Dalam bagian ini Rahap telah memberikan kesaksian palsu yang menunjukkan kebohongan Rahap yaitu kebohongannya yang pertama kata tidak tahu asal kedua pengintai tersebut. Dalam bahasa Ibrani kata tahu ialah יָדָע “yada” yang berarti mengetahui, mengenal, dan menyadari.²⁰ Kemudian ditambah dengan pratikelnya לֹא atau “lo” yang berarti berubah menjadi “tidak mengetahui”, “tidak menyadari” atau “tidak mengenal”.²¹ Lalu kata selanjutnya ialah אֵינִי “ayin” yang merujuk ke kata Tanya “dari mana” atau “di mana”.²² Jadi dari hasil tersebut dapat dirumuskan bahwa Rahap menyatakan kalau dirinya tidak mengetahui atau menyadari tentang dari mana asal kedua pengintai tersebut. Meskipun yang sebenarnya dia mengetahui dan menyadari tentang asal kedua pengintai itu. Kemudian kebohongan Rahap yang selanjutnya ialah mengatakan kalau kedua pengintai itu telah keluar melewati pintu gerbang kota (ayat 5) yaitu ketika pintu gerbang hendak ditutup menjelang malam. Yang menggunakan kata Ibrani יָצְאוּ atau yasta berbentuk qal perfek orang ke-3 jamak.²³ Yang menunjukkan kalau peristiwa keluarnya kedua pengintai tersebut sudah berlangsung. Maka Rahap mengungkapkan terhadap para utusan raja Yerikho kalau memang kedua pengintai itu ada tetapi mereka telah keluar dari kota. Pada hal dia tahu keberadaan kedua pengintai tersebut. Karena Rahap sendirilah yang membawa ke atas soto rumahnya, ia juga yang menyembunyikan kedua pengintai itu di tumpukkan batang rami. Tetapi ia memberikan jawaban palsu kepada utusan raja dan menyuruh mereka untuk mengejar kedua pengintai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Rahap telah terbukti berbohong terhadap utusan raja Yerikho demi menolong para pengintai dari Israel dan ia telah mengkhianati bangsanya sendiri.

Ayat 9-11 Rahap mengakui

Dalam ayat 9-11 ini terdapat beberapa pengakuan Rahap yakni : pengakuan yang pertama Rahap mengakui bahwa Tuhan akan memberikan tanah kanaan kepada bangsa Israel. Yaitu di saat Rahap mengungkapkan kata “Tuhan” yang merupakan nama Allah Israel yakni “Yehwah/Yahweh” (יְהוָה).²⁴ John menyakan bahwa kata Ibrani “Yahweh menunjukkan

²⁰ Ibid, s.v יָדָע

²¹ Ibid, s.v, לֹא יָדָע

²² Ibid, s.v s.v, אֵינִי

²³ Ibid, , s.v, יָצְאוּ

²⁴ Ibid, s.v, s.v יְהוָה

kalau Rahap percaya kalau apa yang dia sampaikan tadi benar.²⁵ Kemudian kata “tahu” dalam bahasa Ibraninya ialah יָדַעְתִּי atau “yada”etti” bentuk qal perfek orang pertama tunggal yang artinya “saya sudah tahu” atau “saya sudah mengerti”.²⁶ jadi dapat dirumuskan bahwa Rahap telah mengetahui dan menyadarinya kalau Allah (YHWH) sudah memberikan tanah kanaan kepada seluruh bangsa Israel. Dan kata memberikan dalam bahasa Ibrani ialah נָתַן atau “natan” dalam bentuk qal perfek orang pertama tunggal dari kata dasar natan yang berarti “memberikan”, menyerahkan seutuhnya atau menghadiahkan. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan telah memberikan atau menyerahkan tanah kanaan kepada bangsa Israel dan Rahap sudah mengetahuinya. Pengakuan yang kedua ialah Rahap mengakui kalau bangsa kanaan waktu itu mengalami ketakutan yang besar. Hal berdasarandi aya ke-9 yang menyatakan “*bahwa kengerian terhadap kamu telah menghinggapi kami dan segala penduduk ini gemetar menghadapi kamu.*” Kata kengerian dalam bahasa Ibraninya ialah “eyma” atau הִימָא yang berarti “teror, kengerian, atau ketakutan,”²⁷ kemudian kata menghinggapi dalam bahasa Ibraninya ialah נָפְלָה atau nafela (bentuk qal perfek orang ke-3 tunggal feminism) dari kata dasar נָפַל atau nafal yang berarti “telah jatuh” atau “telah menimpah”²⁸ selanjutnya kata gemetar dari kata נָגַגְו או “namegu” dalam bentuk nifal perfek orang ke-3 jamak yang berarti “menjadi ragu-ragu, mencair, pudar atau lama-lama memudar. Jadi dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa Rahap telah mengakui kalau ketakutan, kengerian dan keraguan sudah menimpah orang Kanaan dan seluruh orang Yerikho dan merasa gemetar atau telah pudar. Pengakuan Rahap yang ketiga ialah ia mengakui kalau seluruh keluarganya dan orang Kanaan sudah mendengar tentang tindakan dan perbuatan Allah yang hebat dan Allah membuat semangat mereka jatuh yaitu melalui peristiwa mengeringkan laut Teberau pada waktu bangsa Israel dikejar oleh prajurit raja Mesir dan peristiwa orang Israel mengalahkan kedua raja bangsa orang Amori dalam pengakuan Rahap bahwa bangsa Kanaan menjadi gemetar ketika mendengar ketakutan dan bahkan mereka menjadi tawar hati atau

²⁵ John D. Currid, Strong and Courageous: Joshua Simply Explained (England Ep Books, 2011). 37

²⁶ Ibid, s.v, s. יָדַעְתִּי

²⁷ Ibid, s.v הִימָא

²⁸ Ibid, s.v נָפְלָה

patah semangat.²⁹ Jadi dari beberapa pengakuan Rahap di atas menunjukkan kepercayaannya terhadap Tuhan orang Israel.

Ayat 12-14 Rahap memberikan suatu permintaan kepada kedua pengintai

Setelah Rahap berhasil menyelamatkan kedua pengintai itu maka ia memberikan suatu permintaan kepada kedua pengintai tersebut yaitu ia meminta kepada kedua pengintai itu untuk bersumpah demi Tuhan agar kedua pengintai tersebut berbuat baik dan rama terhadap keluarganya. Kata sumpah dalam bahasa Ibrani ialah *שָׁבַע* atau hisysyabe'u-na dari kata dasar *שָׁבַע* (*shaba*) merupakan kata kerja nifal dalam bentuk imperative masculine plural, accent: yang artinya “sumpah” oleh karena itu dalam teks ini menyatakan suatu janji dengan melibatkan nama Allah dan menjanjikan sesuatu hal yang memiliki nilai. Adapun permintaan Rahap kepada kedua pengintai itu ialah agar dirinya dan keluarganya diberikan keselamatan. Hal ini menunjukkan kepercayaan Rahap kepada Tuhan dan umat-Nya.

Bakker mengungkapkan bahwa tindakan Rahab yang berbohong harus dicela. Perlindungan yang diberikan Rahab kepada para pengintai memang baik, tetapi cara melakukannya, yaitu dengan berbohong tidak patut ditiru.⁷ Berdasarkan tulisannya, bagi Bakker kebohongan Rahab memperlihatkan iman dan penyerahannya kepada Allah meskipun Alkitab secara khusus memperkenalkannya sebagai seorang perempuan sundal.³⁰ Namun berbeda dengan yang tercantum di dalam The Bible Knowledge Commentary kalau kebohongan Rahab tersebut bisa ditolerasi karena hal ini merupakan masalah budaya. Rahab yang lahir dan besar di tengah orang-orang Kanaan, mungkin saja kebohongan tersebut telah menjadi suatu hal yang wajar.³¹ Demikian juga yang dicantumkan di dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan. Rahab bukanlah anggota masyarakat perjanjian dan tidak terikat dengan hukum-hukum moral perjanjian.⁹ Jadi, berdasarkan pandangan ini, tindakan Rahab yang berbohong dapat ditoleransi karena latar belakang budaya atau kebangsaan Rahab dan statusnya sebagai orang yang tinggal di luar hukum perjanjian sehingga belum mengenal hukum Allah. Namun, dari kedua pandangan ini semakin mengaburkan akan pendapat Thomas yang menyatakan Yosua 2 menyatakan kepercayaan Rahab. Selain itu, yang cukup

²⁹ Jonh F. Walvoord dan Roy B. Zuck, *The Bible Knowledge Commentary* (United States of America: Victor Books 1985)331.

³⁰ F. L Bakker, *sejarah kerajaan Allah I:perjanjian lama* (jakarta BPK Gunung Mulia, 2004),391).

³¹ John F. Walvoord dan Roy B. Zuck, ed., *The Bible Knowledge Commentary* (United States of America: Victor Books, 1985), 331.

menjadi permasalahan adalah cara Rahab mengetahui Allah, yaitu dengan mendengar.³² Walaupun hal ini merupakan suatu kebohongan kerana dia tidak mengatakan yang sebenarnya dan sangat bertentangan dengan ajaran Yesus yang terdapat dalam Injil Maitus 5:37 yang berbunyi “jika tidak katakan tidak selebih dari itu berasal dari iblis. Dalam ayat ini menjelaskan tentang kejujuran yang artinya tidak di perbolehkan berbohong dalam hal apapun itu orang percaya harus jujur dan mengatakan sebenarnya. Jadi tindakan Rahap sudah jelas suatu kebohongan kerana dia tidak menyatakan apa yang tidak sebenarnya kepada prajurit dari Yerikho itu.

Akan tetapi dalam konteks ini alasan mengapa Tuhan membenarkan tindakan Rahap dan bahkan penulis Ibrani mengakui bahwa tindakan dalam menyebut kedua pengintai dari Israel itu merupakan sebagai imannya kepada Tuhan seperti yang telah tertulis dalam Ibrani 11. Alasannya ialah kerana Rahap dan keluarganya merupakan masih termaksud orang Kanaan yang masih terikat dengan keagamaan berhala dan belum mengenal Firman Allah seperti yang telah di sampaikan oleh Musa yaitu hukum Taurat atau kesepuluh hukum Tuhan dan Rahap juga merupakan seorang perempuan pelacur sundal yang belum mengenal Hukum Taurat.³³ Itulah alasan yang pertama mengapa tindakan Rahap dapat dibenarkan oleh Tuhan meskipun ia sudah mengkhianati bangsanya sendiri kerana bangsa Kanaan hidup tidak sesuai dengan Firman Tuhan dan kerana Rahap mengetahui bahwa dua orang pengintai itu dari bangsa Israel dan Rahap tahu bahwa bangsa Israel yang akan memimpin tanah kanaan. Tuhan membenarkan perbuatan Rahab itu kerana dia tahu bahwa bangsa Israel akan berkuasa atas tanah Kanaan.

KESIMPULAN

Jadi dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kebohongan Rahap dalam menyembunyikan kedua pengintai dari Israel merupakan wujud imannya kepada Tuhan. Namun bukan berarti Tuhan menghendaki kebohongan yang bertujuan baik atau demi kebaikan kerana Rahap diselamatkan bukan kerana tindakan kebohongannya melainkan kerana pengakuannya terhadap Tuhan dimana ia telah mengakui Tuhan itu merupakan Allah yang hidup dan kerana Rahap dan keluarganya merupakan masih termaksud orang Kanaan yang masih terikat dengan keagamaan berhala dan belum mengenal Firman Allah seperti yang telah di sampaikan oleh Musa yaitu hukum Taurat atau kesepuluh hukum Tuhan dan

³² 9Donald C. Stamps, ed., Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan (Malang: Gandum Mas, 2010), 337.

³³ Fajar Yehuda, tanggapan: Rahap, saksi iman atau pelacur pembohong, (tanggapan Artikel)2016

Rahap juga merupakan seorang perempuan pelacur sundal yang belum mengenal Hukum Taurat. Jadi yang namanya kebohongan tetap kebohongan dan udah pasti merupakan tindakan yang tidak benar dihadapan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Nursalikah, "Berbohong Dalam Perspektif Islam," islamdigest. Republika Co.id (2021).
- Patterson James, *The Day That America Told the Truth* (national bestseller, 1994).HaL. 45
- Blacketer, Raymond Exegesis Calvin tentang Kebohongan dan Pembohong dalam Perjanjian Lama". Tinjauan Reformasi (("No Escape by Deception:2008
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Perjanjian Lama* (jakarta, 2005).
- Jons McDowell, *The Unshakable Truth* (Malang: GanduM Mas, 2016). .143
- "W Id.m.Wikipedia.Org/Wiki.," n.d.
- Morissan,Riset Kualitatif 1st Ed. (Jakarta Prenadamedia Group 2019).
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Alhmar Cendekia Indonesia,2019).
- Kevin Gery Smith, *Writing and Rresearch: A Guide For Theological Student* (UK: Langham Global library, 2016). 131-137
- Erwin Harahap, jenis-jenis penelitian menurut tujuannya, (jurnal erwin2h.wordpress.com. 2019)
- Mariska Louterboom, "Pelacuran Suci: Konsep Pelacuran
- Mariska Louterboom, "Pelacuran Suci: Konsep Pelacuran Menurut Kisah Perempuan Bernama Rahab dalam Yosua 2:1-24 sebagai bagian Sejarah Deuteronomis," *Jurnal Kajian Sosial Interdisipliner Bina Darma* 24, No. 72 (September 2006):209, diakses 12
- WTM Morphology, word Analysis, In Bible Work Version 9, s.v, "רַמִּי" "
- Kamus Alkitab versi1.2.1, "rami".\
- Jonh D. Currid, *strong and courageous :Joshua simply Explained*(England: Ep Books, 2011), 36